

**PENGARUH ROA DAN BI RATE TERHADAP MARKET SHARE
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Muhammad Naufal Muyassar

NIM: 1505036042

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. Ratno Agrivanto, CA, CPA,

NIP. 198001282008011010

Perum Griya Sekargading Block C No.6 RT 004/RW 003 Kalisegoro Gunung Pati

Warno, S.E., M.Si,

NIP. 198307212015031002

RT 04 RW 01 Kalalang Lama, Sukorejo, Gunung Pati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Muhammad Naufal Muyassar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Naufal Muyassar

NIM : 1505036042

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **"PENGARUH ROA DAN BI RATE TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA"**

Dengan ini telah kami setuju dan kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Ratno Agrivanto, CA, CPA,

NIP. 198001282008011010

Semarang, 29 Agustus 2019

Pembimbing II


Warno, S.E., M.Si,

NIP. 198307212015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp-Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Naufal Moyassar
NIM : 1503036043
Judul : "PENGARUH ROA DAN BI RATE TERHADAP
MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA"

Telah disunatasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal : 4 September 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 5 September 2019

<p>Ketua Sidang</p>  <p><u>Heny Yuningrum, S.E., M.Si.</u> NIP. 1981609200712005</p>	<p>Sekretaris Sidang</p>  <p><u>Dr. Ratna Agrivanto, CA., CPA.</u> NIP. 198001282008011010</p>
<p>Penguji I</p>  <p><u>Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.</u> NIP. 197308112000031004</p>	<p>Penguji II</p>  <p><u>Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.</u> NIP. 1969080801994032003</p>
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Ratna Agrivanto, CA., CPA.</u> NIP. 198001282008011010</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Warno, S.E., M.Si.</u> NIP. 198307212015031002</p>

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma, 2010).

² RI, *op. cit.*, h. 554.

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua tercinta

Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang ayah dan bunda. Tiada apapun yang sanggup menggantikan segala jasa yang telah engkau berikan pada penulis. Hanya kata maaf saja yang dapat kami ucap atas segala khilaf dan ketidakmaksimalan kami dalam membalas dan membahagiakan ayah dan bunda. Semoga penulis dapat menjadi anak yang soleh dan mampu membahagiakan ayah dan bunda di dunia maupun di akhirat, aamiiin

Untuk kedua adikku tersayang

Terimakasih atas segala support, doa dan bantuan yang telah kalian berikan. Untaian kata semangat dari kalian sangat mendorong proses pengerjaan penulis. Semoga penulis dapat menjadi kakak dan contoh yang baik bagi kalian berdua.

Untuk almamaterku yang saya banggakan

Terimakasih kepada seluruh jajaran staff almamater UIN Walisongo Semarang. Yang dengan sabar dan prima dalam memberikan pelayanan, bimbingan, serta ilmu kepada kami mahasiswa. Semoga penulis menjadi lulusan yang bermanfaat di masyarakat, berguna bagi agama dan bangsa.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 29 Agustus 2019

Deklarator,



Muhammad Naufal Muvaexur

NIM: 1505036042

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

1. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

2. Vokal

اَ -	=	a
اِ -	=	i
اُ -	=	u

3. Diftong

اَي -	=	ay
-------	---	----

و = aw

4. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *at-thibb*.

5. Kata Sandang

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*...misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

6. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” mislanya المعيشه الطبيعيه = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan BI rate terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. *Market share* perbankan syariah di Indonesia memang meningkat, tetapi masih jauh dari potensialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan BI rate terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, data skunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah, dan secara parsial ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah, sedangkan BI rate secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Perusahaan perbankan syariah dituntut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya, dengan membuat kebijakan yang baik agar nasabah loyal sehingga meningkatkan *market share* perbankan syariah.

Kata kunci: *Return on Asset* (ROA), Suku Bunga (BI rate), Pangsa Pasar (*Market Share*)

ABSTRACT

This study discusses the effect of Return on Assets (ROA) and BI rate on the market share of Islamic banking in Indonesia. The market share of Islamic banking in Indonesia has indeed increased, but still far from potential. The purpose of this study was to determine the effect of ROA and BI rate on the market share of Islamic banking in Indonesia. This type of research is quantitative, secondary data taken from quartal financial statements. The population used in this study is data of Islamic banks in Indonesia that are registered at Bank Indonesia (BI) and / or the Financial Services Authority (OJK) in the period of the study, 2014-2018. The sample used is a Sharia Commercial Bank that meets the sampling criteria in this study. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which was previously carried out the classical assumption test. The results show simultaneously both variabels affect the market share of Islamic banking. Partially ROA has a significant positive effect on the market share of Islamic banking, while the BI rate partially has a significant negative effect on the market share of Islamic banking. Islamic banking companies are demanded to increase the profitability of their companies, by making good policies so that loyal customers, thereby increasing the market share of Islamic banking.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Indonesian Policy Interest Rate (BI rate), Market Share*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi yang berjudul **“PENGARUH ROA DAN BI RATE TERHADAP MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** tanpa adanya halangan yang berarti. Shalawat serta salam tak lupa selalu kami curahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Karya tulis ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, dukungan, serta perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Nur Huda, M.Ag., selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Ibu Heny Yuningrum, M.Si.,S.E. Selaku Sekjur S1 Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, CA.,CPA., selaku pembimbing I dan Bapak Warno, S.E.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Musahadi selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala dukungan baik moral maupun materiil, kasih sayang serta ridhonya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan penulis. Dan atas semua doa yang telah dipancarkan untuk penulis.
8. Seluruh rekan seperjuangan prodi S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Atas semua dukungan dan bimbingan seluruh pihak di atas, penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa mendoakan mudah-mudahan semua pihak yang terkait dalam pembuatan karya ilmiah ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pembaca sekalian, dan khususnya bagi penulis sendiri. Kami menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu

kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar penulisan kami ke depan dapat menjadi lebih baik lagi.

Semarang, 29 Agustus 2019

Penulis,

Muhammad Naufal Muyassar

NIM: 1505036042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah.....	6
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	7
5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
1. Landasan Teori.....	10
1.1. Definisi Perbankan Syariah.....	10
1.2. <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
1.3. <i>BI rate (Suku Bunga)</i>	21

1.4.	<i>Market Share</i>	30
2.	Penelitian Terdahulu.....	38
3.	Pengembangan Hipotesis	47
3.1.	Pengaruh ROA terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah.....	47
3.2.	Pengaruh <i>BI rate</i> terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah.....	48
4.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		51
1.	Jenis dan Sumber Data	51
2.	Populasi dan Sampel	52
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
4.	Metode Pengumpulan Data	55
5.	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	56
6.	Teknik Analisis Data	59
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		67
1.	Penyajian Data Penelitian.....	67
2.	Analisis Data dan Interpretasi Data	68
2.1.	Uji Asumsi Klasik	68
2.2.	Uji Hipotesis	74
3.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	80
3.1.	Pengaruh ROA terhadap <i>market share</i>	80
3.2.	Pengaruh <i>BI rate</i> terhadap <i>market share</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		84
1.	Kesimpulan	84

2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Market Share Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Juni 2018.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji t	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji F	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	50
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Triwulan ROA, BI rate, Market Share Perbankan Syariah di Indonesia

Lampiran 1. 2 Hasil Rho untuk Uji *Ochrane Orcutt*

Lampiran 1. 3 Data Setelah Diolah dengan Metode *Cochrane Orcutt*

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum *Cochrane Orcutt*

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Cochrane Orcutt*

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 1. 9 Hasil Uji t

Lampiran 1. 10 Hasil Uji F

Lampiran 1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Spiritualitas telah dikaitkan dengan sektor kerja, bisnis, kepemimpinan dan agama. Negara-negara Barat yang dikenal karena sekularisme mereka menghubungkan banyak unsur spiritualitas ke berbagai aspek kehidupan. Spiritualitas memiliki pengaruh penting pada pekerjaan psikologis seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas karyawan mempengaruhi sikap dan perilaku kerja. Sikap kerja meliputi komitmen organisasi dan kepuasan kerja yang kemudian memiliki dampak langsung pada produktivitas kerja. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hijri, bagi orang-orang bisnis, nilai-nilai spiritualitas Islam sangat potensial untuk menghasilkan sikap dan karakter yang dapat dilaksanakan untuk mencapai kesinambungan bisnis yang sesuai dengan perspektif Islam.¹

Dunia ekonomi di Indonesia melahirkan ekonomi Islam yang berkembang pesat, ditandai dengan lahirnya lembaga-lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syariah. Perbankan syariah selalu memiliki tujuan yang tidak lepas dari bahasan tentang tujuan dari Sistem Ekonomi Islam. Perbankan syariah sering disebut sebagai

¹ Nur Inayah, Ratno Agriyanto, and Warno, "The Role of Spirituality in The Behavior of Sharia Bank Mobile Banking: Evidence from Indonesia," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (2018), h. 197–224.

bagian dari Sistem Ekonomi Islam.² Perbankan syariah di Indonesia memiliki tujuan yang telah dibakukan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang isinya perbankan syariah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, solidaritas, dan distribusi kesejahteraan rakyat.³

Masyarakat Indonesia, dalam usaha mewujudkan industri perbankan syariah yang baik ini harus disokong oleh seluruh lapisan masyarakat dan juga pemerintahan, bukan hanya para pelaku dalam industrinya saja. Industri ini berhasil atau tidaknya dibangun sangat bergantung pada banyak pihak. Prospek perbankan syariah ke depan akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan dan masih ada kekurangan yang harus dibenahi. Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya menembus pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah. Bank Indonesia sudah lama menargetkan *market share* 5% dari total asset perbankan nasional yang merupakan implementasi cetak biru visi pengembangan perbankan syariah Indonesia. Data statistic OJK, perbankan syariah Indonesia hingga Juni 2018, *market share* masih berkisar hanya 5,70% saja dari total keseluruhan aset perbankan nasional itu.

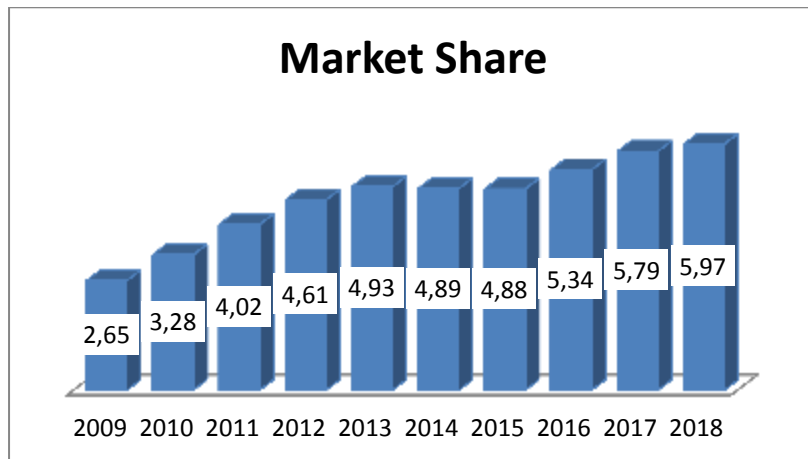
² Ratno Agriyanto, "Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective in Indonesia," *Economica* VI, no. 2 (2015), h. 77–90.

³ *Ibid.*

Market share perbankan syariah di Indonesia memang mengalami peningkatan, tapi peningkatan ini masih sangat kecil dan masih jauh dari potensi yang seharusnya dicapai, seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 1

Grafik Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: SPS dan SPI OJK

Menurut laporan statistik perbankan syariah OJK, nasabah bank syariah di Indonesia saat ini masih berkisar 26 juta orang, di mana jumlah total penduduknya mencapai 265 juta jiwa, yang berarti masih jauh dari potensi yang dimiliki, juga mengingat masih banyak jumlah penduduk yang berusia produktif. Loyaitas nasabah akan terjadi ketika bank syariah yang patuh dan sesuai terhadap prinsip syariah. Masyarakat yang paham berkaitan produk perbankan syariah

di Indonesia masih rendah, bahkan ada yang menyamakan dengan perbankan konvensional. Mereka yang sudah menggunakan jasa perbankan syariah cenderung berhenti karena ragu dengan penerapan syariahnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, saat ini jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 265 juta dan pemeluk agama Islamnya berjumlah 207 juta orang. Penduduk di Malaysia berjumlah 32 juta dan pemeluk agama Islam berjumlah 20 juta orang (Departement of Statistic Malaysia: 2018), tapi *market share* perbankan syariahnya jauh lebih unggul Negara Malaysia, sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1

Perbandingan *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Juni 2018

Negara	Jumlah Penduduk Islam	Market Share	Aset Bank Syariah
Indonesia	207 Juta Jiwa	5,70%	Rp 444,43 Triliun
Malaysia	20 Juta Jiwa	26,98%	Rp 2.328,81 Triliun

Penduduk Islam di Indonesia terlihat lebih banyak daripada penduduk Islam di Malaysia, tapi dari sisi *market share* dan aset perbankan syariah di Indonesia jauh tertinggal dengan Malaysia yang penduduk Islamnya lebih kecil. *Market share* perbankan syariah Indonesia saat ini berkisar 5% masih satu digit dan jauh tertinggal

dibandingkan dengan *market share* perbankan syariah Malaysia yang sudah mencapai dua digit, yakni lebih dari 26%. Hal ini memang dikarenakan Negara Indonesia berangkat dari prinsip keuangan konvensional menuju perubahan yang lebih baik yakni menggunakan prinsip syariah, dan itu pun masih dianggap membingungkan oleh masyarakat sehingga sebagian masih tetap menggunakan keuangan konvensional. Hal ini tentu sangat berbeda di mana Negara Malaysia sudah lebih dulu menggunakan prinsip keuangan syariah dan seluruh instrumentnya dituntut untuk menggunakan perbankan syariah.

Bank berfungsi sebagai lembaga *intermediary*, yaitu penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan pihak yang membutuhkan dana, maka bank berperan cukup vital dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Bank syariah di Indonesia pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom, ulama, dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah secara filosofis adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba yang ada dalam bunga bank (*interest*) karena jelas dilarang di dalam syariat Islam.⁴

⁴ Erwin Saputra Siregar, "ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MARKET SHARE ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA"

Banyak pihak (baik dari pemerintah, praktisi, peneliti, maupun akademisi perbankan syariah) yang mengkhawatirkan ketidakmampuan perbankan syariah Indonesia untuk memenuhi harapan besar masyarakat mengingat besarnya potensi pangsa pasar Indonesia. Hal ini seakan menjadi beban karena keberhasilan industri ini tidak diimbangi dengan perkembangan *market share*nya. Gejala inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA dan BI rate Terhadap *Market Share* Bank Syariah Di Indonesia.”**

2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 2.1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 2.2. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 3.1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *marke share* perbankan syariah di Indonesia.

3.2. Mengetahui pengaruh BI rate terhadap *marke share* perbankan syariah di Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan hasil berupa dokumen yang bermanfaat sebagai informasi bagi berbagai pihak antara lain:

- 4.1. Praktisi perbankan, agar menggunakan penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun kebijakan manajemen pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
- 4.2. Perguruan tinggi, agar penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lebih lanjut mengenai perbankan syariah di Indonesia.
- 4.3. Mahasiswa, agar digunakan sebagai referensi pembuatan karya ilmiah, ataupun penulisan skripsi lebih lanjut mengenai pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
- 4.4. Peneliti lain, agar dijadikan referensi maupun research gap sebagai penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Juga sebagai motivasi agar lebih mendalami permasalahan yang ada dalam perbankan syariah di Indonesia.
- 4.5. Penulis sendiri, agar menambah pengetahuan mengenai pengembangan perbankan syariah di Indonesia, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat selama mengikuti perkuliahan.

5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian mengenai pengaruh ROA dan BI rate yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Rumusan masalah juga diuraikan di sini, yang akan dijadikan acuan dasar dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis yang berupa penjabaran tinjauan pustaka secara relevan dengan penelitian ini. Isinya berupa teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis meliputi pengertian perbankan syariah, *Return on Assets* (ROA), suku bunga (BI rate), dan pangsa pasar (*market share*). Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dan juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan design penelitian, populasi dan sampel, teknik

pengambilan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data dan pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis, dan terakhir pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan hasil dan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama. Saran berisi masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1.1. Definisi Perbankan Syariah

Perbankan adalah badan usaha yang kegiatan operasionalnya adalah menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.⁷ Perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸

Prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum *Islam* antara pihak bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha produktif, atau kegiatan lainnya yang sesuai dan tidak bertentangan dengan syariah, di antaranya dengan

⁷Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta :Garfindo, 2012), h. 3.

⁸ Aulia Rahman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah,” *Analytica Islamica* 5 (2016), h. 291–314.

pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyerta modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan perolehan *margin* (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijārah*), atau dengan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain.⁹

Bank syariah dalam melaksanakan investasinya memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Muhamad dalam menjalankan usahanya minimal bank syariah mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri atas: prinsip titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip *fee* (jasa).¹⁰

Akad bank syariah yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasar hukum Islam. Seringkali nasabah dapat melanggar kesepakatan yang dibuat dengan pihak bank bila hukum tersebut hanya berdasar hukum positif belaka, tapi berbeda dan tidak demikian bila mengandung unsur pertanggungjawaban di akhirat nanti. Setiap akad dalam bank syariah dari segi hal apapun itu harus

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah” (Universitas Diponegoro, 2009).

memenuhi ketentuan akad secara hukum syariah, seperti misalnya rukun jual beli murabahah yang mana harus ada penjual, pembeli, barang real, harga, akad/ijab qabul. Syarat yang mana barang dan jasa harus halal, harga harus jelas, tempat penyerahan harus jelas, barang harus dimiliki secara penuh dan bukan kepemilikan bersama.¹¹

Akad perbankan syariah dalam operasionalnya agar senantiasa tidak keluar dari hukum syariat Islam maka dibentuklah badan yang bertugas mengawasi. Badan ini yang juga merupakan unsur yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah dalam susunan organisasinya, yakni harus ada yang namanya Dewan Pengawas Syariah yang tugasnya memantau atau mengawasi operasional bank syariah agar sesuai dengan jalan syariah.¹²

Semangat tujuan sosial bank syariah dalam jangka panjang harus dari tingkat ke hasil yang lebih rendah dibanding bank konvensional. Kondisi ini tercapai ketika bank syariah telah berhasil mendidik masyarakat bahwa Islam bukanlah kegiatan ekonomi semata yang diarahkan hanya untuk tujuan keuntungan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana melakukan kegiatan

¹¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 29.

¹² *Ibid.*, h. 30.

usaha sesuai dengan hukum Islam. Hukum Islam adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif.¹³

1.2. *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu system berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetak. Profit atau laba merupakan tujuan akhir dalam aktivitas produksi, terutama pada tahap penetapan harga barang, dengan menaikkan harga barang yang melampaui penurunan dalam penjualan, maka akan memberikan laba. Setiap aktivitas perdagangan berorientasi pada laba atau bisa juga disebut dengan profit.¹⁴

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Pengukuran dilakukan beberapa periode operasi bertujuan agar terlihat perkembangan perbankan syariah dalam rentang waktu tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen pada perbankan syariah.¹⁵ Rasio profitabilitas juga sangat penting dapat untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber

¹³ Agriyanto, *op. cit.*

¹⁴ Nur Azmil Mustakhoroh, “Pengaruh Rasio Permodalan, Likuiditas dan Pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode pada Tahun 2006 - 2013)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016), h. 49.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 196.

modal.¹⁶ Keuntungan atau laba dalam bank syariah di dapat dari usahanya mengelola DPK melalui berbagai skema pembiayaan atau pembelian surat berharga. Pengembalian dari pembiayaan tersebut bisa berupa bagi hasil, *fee* atau margin. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka potensi pendapatan yang akan diperoleh semakin besar pula.¹⁷

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri/pasar di sector perbankan, sedangkan di faktor internal adalah *bank specific characteristic*. Faktor internal tersebut meliputi berbagai indicator kinerja keuangan bank, seperti ukuran (*size*), modal, efisiensi, dan risiko kredit bank. Berbagai indicator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya.¹⁸

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

¹⁶ Stiawan, *op. cit.*

¹⁷ Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016), h. 281–297.

¹⁸ Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014), h. 759–770.

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹⁹ Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen mendapatkan imbalan yang baik dari total assetnya. *Return on Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.²⁰

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Rasio profitabilitas akan digunakan seluruh atau sebagian tergantung dari kebijakan manajemen. Jenis laporan keuangan yang semakin lengkap digunakan, akan menyebabkan semakin sempurna pula hasil yang akan dicapai, berkaitan kondisi dan posisi profitabilitas perbankan syariah.²¹

Menurut Rahman, tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari asset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, dan semakin besar ROA bank maka besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi

¹⁹ Stiawan, *op. cit.*

²⁰ Djuwita dan Muhammad, *op. cit.*

²¹ Kasmir, *op. cit.*

bank tersebut dari sisi penggunaan asset.²² Sesuai dengan surat ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal ROA adalah 1%. Jika nilai ROA berada di bawah 1% maka perusahaan tersebut berada pada zona tidak aman.²³ ROA suatu bank yang semakin besar, menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin meningkat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik dan posisi *market share* bank tersebut juga akan membesar.²⁴

Profitabilitas suatu bank yang memiliki peningkatan signifikan, akan mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya di bank tersebut, karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya cukup menguntungkan, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.²⁵ Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14

²² Fitriyani and Nurdin, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017,” *Prosiding Manajemen* 4, no. 2 (2018), h. 790–797.

²³ Mustakhoroh, *op. cit.*, h. 52.

²⁴ Bambang Saputra, “FAKTOR-FAKTOR KUANGAN YANG MEMPENGARUHI MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA,” *AKUNTABILITAS VII*, no. 2 (2014), h. 123–131.

²⁵ *Ibid.*

Desember 2001 perihal laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:²⁶

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Konsep mencari laba berkaitan erat dengan perintah agama Islam, bahwasannya Allah telah mengutus hambanya untuk mencari karunia di muka bumi ini supaya kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi seperti firman Allah yang dijelaskan sebagaimana berikut.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10).*²⁷

²⁶ Agus Farianto, "Analisis Pengaruh Retrun on Aset (ROA), BOPO Dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013," *Jurnal EQUILIBRIUM* 2, no. 1 (2014), h. 104–125.

²⁷ RI, *op. cit.*, h. 554.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: 19. dan tiap orang memperoleh tingkatan menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka, dan mereka tidak dirugikan. (QS. Al-Ahqaaf: 19).²⁸

Pekerjaan seseorang diharapkan bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perdagangan atau dengan melakukan aktivitas bisnis dengan menghasilkan profit atau keuntungan.²⁹

Hadist yang berkaitan dengan laba terdapat pada hadist riwayat Bukhori dan Muslim, sebagai berikut:

المؤمن مثل التاجر لا يسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله كذلك المؤمن لا تسلم له نوافله حتى تسلم فرائضه. (متفق عليه)

Artinya: “Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan

²⁸ *Ibid.*, h. 504.

²⁹ Nur Azmil Mustakhoroh, “PENGARUH RASIO PERMODALAN, LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK (Periode Pada Tahun 2006 - 2013)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016), h. 53-54.

sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhori dan Muslim).³⁰

Hadist tersebut menerangkan bahwa Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum Ia mendapatkan modal pokoknya. Hal ini sama dengan seorang mukmin tidak mendapatkan balasan atau pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali Ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya. Hadist tersebut menerangkan bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok.³¹

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau asset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Keuntungan dalam Islam bukan hanya digunakan untuk kepentingan pribadi tapi juga harus memberikan manfaat pada banyak orang dan saudara-saudara seumat muslim. Perbankan syariah dalam mencari laba yang berdasarkan bagi hasil merupakan bentuk bantuan bagi nasabah

³⁰ Husein dan Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 147.

³¹ *Ibid.*

yang kekurangan dana, adapun yang berdasar atas margin keuntungan besarnya angsuran tidak boleh diubah di pertengahan pembayaran karena sudah disepakati di awal, jadi ketika suku bunga naik pembayaran akan tetap sama jumlahnya.

Perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan tidak boleh dialokasikan untuk usaha atau perusahaan yang bergerak di jalan yang haram, seperti usaha yang bersindikasi judi, riba, penipuan, ataupun penjualan barang haram seharusnya tidak boleh dijadikan lahan pembiayaan maupun investasi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
الشَّيْطَانُ أَنْ يُوَفِّعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: 90. Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat; Maka tidakkah mau kamu berhenti?. (QS. Al-Ma'idah: 90-91).³²

³² RI, *op. cit.*, h. 123.

Laba atau keuntungan, tentu yang dimaksud adalah hasil yang diusahakan melebihi dari nilai harga barang. Menurut Wahbah al-Zuhaili, pada dasarnya Islam tidak memiliki batasan atau standar yang jelas tentang laba atau keuntungan. Pedagang bebas menentukan laba yang diinginkan dari suatu barang. Hanya saja, menurut beliau keuntungan yang berkah (baik) adalah keuntungan yang tidak melebihi sepertiga harga modal.³³ Aturan tentang profit dalam konteks Islam antara lain adanya uang atau harta khusus untuk dagang, mengopersikan modal untuk produksi usaha atau membeli sumber produksi, memposisikan harta sebagai sumber objek karena memungkinkan adanya pengurangan dalam pemutarannya, dan modal harus kembali untuk menyelamatkan modal pokok.³⁴

1.3. **BI rate (Suku Bunga)**

Kebijakan moneter memiliki tujuan akhir memelihara dan menjaga kestabilan nilai rupiah yang tercermin salah satunya dari tingkat inflasi yang stabil dan rendah. Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi oleh karena itu menetapkan suku bunga kebijakan BI rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi, tapi jalur dari keputusan BI rate

³³ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Mu'amalat Al-Mu'ashirah* (Bairut: Dar al-Fikr, n.d.), h. 139.

³⁴ Husein dan Syahatah, *op. cit.*, h. 147.

sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time lag*).³⁵

BI *rate* adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi patokan bagi perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit.³⁶ Suku bunga acuan (*BI rate*) memiliki beberapa pengertian, diantaranya menurut penjelasan dalam situs resmi Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau BI rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan moneter (*policy rate*) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrumen *liquidity adjustment* berada di sekitar BI rate.

³⁵ Faisal Affandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015,” *At-Tawassuth* 1, no. 1 (2016), h. 45–72.

³⁶ Yutisa Tri Cahyani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016),” *Iqtishadia* 5, no. 1 (2018), h. 58–83.

Menurut Suhandi, suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang.³⁷ Menurut Puspopropanoto, tingkat bunga adalah biaya peminjam atau harta yang dibayar untuk meminjam sejumlah dana.³⁸ Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan peminjam dan imbalan yang diterima pemberi pinjaman.

BI *Rate* berfungsi mengelola likuiditas pasar untuk mencapai target operasional dari kebijakan moneter. Tujuan dari BI *Rate* juga untuk menjaga perekonomian tetap stabil dan mengontrol inflasi. Biasanya BI akan menaikkan BI *Rate* jika inflasi diperkirakan akan berada di atas yang ditargetkan, begitu juga sebaliknya BI akan menurunkan BI *Rate* jika inflasi diperkirakan akan berada di bawah yang ditargetkan.³⁹ BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter, dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan

³⁷ Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasional* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006), h. 13.

³⁸ Sawaljo, Puspopropanoto, and Dkk, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori Dan Realitas* (Jakarta: Pustaka, 2004), h. 69.

³⁹ Suparman Zen Kemu dan Syahrir Ika, "Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter Transmission," *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 20, no. 3 (2016), h. 261–284.

likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁴⁰ Dalam menetapkan *BI-Rate*, Bank Indonesia biasanya melihat 3 faktor utama, yaitu :⁴¹

1. Perkembangan Inflasi.
2. Perkembangan nilai tukar.
3. Perkembangan Kondisi Moneter (jumlah uang beredar, likuiditas perbankan, dsb).

Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, dalam rangka penguatan kerangka operasi moneter yang mulai berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Kebijakan baru ini tidak menganulir *BI Rate* yang digunakan saat ini, dan tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Maksud dari suku bunga acuan BI baru adalah agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sector riil. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Dalam masa transisi, BI

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Agus Farianto, “Analisis Pengaruh Retrun on Aset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013,” *Jurnal EQUILIBRIUM* 2, no. 1 (2014), h. 104–125.

Rate akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo *Rate* 7 Hari.⁴²

Kenaikan BI *Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) karena harus menaikkan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut, dan ketatnya likuiditas mengakibatkan naiknya suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Hal ini mengakibatkan *Cost of Fund Bank* bertambah/meningkat. Salah satu dampak negatif krisis ekonomi pada industri perbankan nasional bisa dijadikan pelajaran berharga. Kredit yang diberikan perbankan, ternyata tidak mampu memberikan manfaat langsung atau nilai tambah yang dapat diterima langsung oleh nasabah. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang fantastik, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan, oleh karena itu, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap tingkat *profit* bank syariah..⁴³

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank di Indonesia, suatu bank harus juga memperhatikan *price* kredit atau

⁴² Kemu dan Ika, *op. cit.*

⁴³ Elkamiliati dan Azharsyah Ibrahim, "Pengaruh BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh," *SHARE* 3, no. 2 (2014), h. 125–140.

tingkat bunga kredit yang ditetapkan oleh bank-bank lain, terutama keberhasilan bank-bank lain dalam bersaing untuk menghimpun dana pihak ketiga termasuk deposito berjangka. Hal ini penting karena tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh suatu bank merupakan daya tarik utama bagi nasabah untuk menyimpan dananya di suatu bank.⁴⁴

Bank Sentral Indonesia selaku otoritas moneter menggunakan *BI rate* menjadi salah satu alternatif dalam mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter dalam Islam merupakan sistem pembagian keuntungan (sistem bagi hasil) dan kerugian (profit and lost sharing) sama sekali tidak terkait dengan bunga *ribawi*. Gambaran pengelolaan kehidupan berekonomi yang baik dalam skala makro dapat digambarkan dari sistem perekonomian berbasis tijarah atau perdagangan pada sektor riil. Kebijakan moneter dalam Islam memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan kebijakan moneter konvensional yakni mensejahterakan kehidupan rakyat. Kebijakan moneter dalam Islam dalam memilih target instrument harus terhindar dari hal yang dilarang syariat Islam, yakni tidak mengenal prinsip suku bunga. Kebijakan moneter dalam Islam dipenuhi dengan cadangan uang sehingga dalam hal ini tanpa harus menggunakan

⁴⁴ Kemu dan Ika, *op. cit.*

suku bunga tidak akan menghalangi jalan untuk mengontrol inflasi.⁴⁵

Fatwa DSN MUI No. 84/DSN-MUI/XII/2012 mengenai metode pengakuan keuntungan pembiayaan murabahah di perbankan syariah, bahwa ada dua jenis metode perhitungan margin keuntungan pembiayaan murabahah yakni dilakukan dengan metode proposisi dan metode anuitas.⁴⁶ Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6 th 2014, nisbah atas pembiayaan dengan prinsip bagi hasil untuk pembiayaan sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 huruf a dan h ditetapkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dari bank kepada debitur ditetapkan dengan margin maksimum sebesar 14% (empat belas persen) setahun dan nisbah atas pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dari Bank Indonesia atau BUMN Koordinator kepada Bank ditetapkan setara dengan suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) setahun dalam hal terjadi kekurangan atau kelebihan pendapatan Bank dari debitur, pendapatan Bank Indonesia atau BUMN Koordinator tidak berubah.⁴⁷ Penentuan bagi hasil dihitung pada akhir periode. Pada waktu akan disepakati tingkat nisbahnya atau

⁴⁵ Daniar, "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016), h. 91–102.

⁴⁶ Diah Putri Pravita Sari and Sri Herianingrum, "Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah Pada Fatwa No. 84/DSN-MUI/XII/2012 Bank Muamalat Kantor Cabang Darmo Surabaya," *JESTT* 1, no. 11 (2014), h. 755–765.

⁴⁷ Elkamiliati dan Ibrahim, *op. cit.*

porsi bagi hasilnya. Besarnya bagi hasil dihitung dari perkalian *nisbah* dengan pendapatan atau laba pada setiap periode pembukuan.⁴⁸ Setiap bank syariah bebas menentukan berapa besarnya *nisbah* bagi hasil tersebut dan selalu berdasarkan atas kesepakatan nasabah dan pihak bank syariah.

Perbankan syariah dalam memberikan imbal hasil pada nasabahnya tidak menggunakan bunga, tapi menggunakan *nisbah* bagi hasil. *Nisbah* juga ditentukan berdasarkan keuntungan perbankan syariah dan kesepakatan bersama nasabah, bukan berdasar persenan bunga yang diharamkan dalam Islam, seperti firman Allah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya: 130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali ‘Imran: 130).*⁴⁹

Suku bunga atau bunga dalam perbankan konvensional merupakan *riba* yang diharamkan dalam operasional perbankan syariah. Peningkatan BI rate yang akan berimbas pada suku bunga deposito bank konvensional yang akan menjadi saingan

⁴⁸ Abu Sura'i Abdul Hadi, *Bunga Bank Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2005), h. 68.

⁴⁹ RI, *op. cit.*, h. 66.

ketat bagi produk bank syariah yang menggunakan nisbah bagi hasil. BI rate memang tidak berpengaruh secara langsung terhadap bank syariah karena operasinya tidak mengacu pada tingkat suku bunga.

BI rate yang dijadikan acuan bank konvensional untuk penetapan suku bunga juga akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Tarsidin menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah masih merujuk pada suku bunga bank konvensional. Seandainya bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih kecil dari suku bunga bank konvensional maka kemungkinan besar banyak nasabah bank syariah yang akan beralih pada bank konvensional. Masyarakat akan menabung dan menginvestasikan dananya di bank syariah maka minimal bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional.⁵⁰

Kebijakan manajer dalam memutuskan strategi untuk mengimbangi bahkan menaklukkan pengaruh peningkatan BI rate ini sangat penting. Profitabilitas bank syariah yang kian meningkat di saat BI rate juga naik adalah akibat dari kebijakan internal bank syariah itu sendiri.⁵¹ BI rate yang meningkat akan menyebabkan bank syariah juga akan meningkatkan bagi hasil

⁵⁰ Farianto, *op. cit.*

⁵¹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014), h. 72–97.

deposito dan memberi margin lebih rendah dari pada bunga kredit konvensional yang menimbulkan nasabah tertarik untuk mengalokasikan dananya di bank syariah dan akan meningkatkan pangsa pasarnya.

BI rate yang semakin besar di sisi lain akan meningkatkan suku bunga deposito bank konven, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Suku bunga bank konvensional yang tinggi akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Suku bunga bank konven apabila meningkat maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun.⁵² Dana pihak ketiga yang bersumber dari dana titipan nasabah yang berpindah dari bank syariah ke bank konven akan menyebabkan menurunnya *market share* bank syariah. Semakin tinggi tingkat BI rate maka akan berdampak menurunkan *market share* perbankan syariah.

1.4. Market Share

Pasar didefinisikan sebagai orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Pasar ditetapkan oleh kondisi permintaan

⁵² Fitri Zulifiah and Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014), h. 759–770.

yang mewujudkan daerah pilihan konsumen atas barang. Pasar terbagi menjadi dua dimensi, jenis produk dan area geografis. Dalam kasus nyata produk yang berbeda dijual di daerah yang terpisah secara geografis.⁵³

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (*structure conduct performance*) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya. Secara garis besar kedua teori tersebut bertentangan pada arah pengaruh. Pada SCP meyakini bahwa pangsa pasar akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain teori efisiensi meyakini bahwa kinerja perusahaan akan mempengaruhi pangsa pasarnya.⁵⁴

⁵³ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017), h. 20.

⁵⁴ Stiawan, *op. cit.*

Market share atau pangsa pasar menurut Sofyan Assauri merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan persentase. Hal ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kekuatan pasar suatu perusahaan. Pangsa pasar yang semakin besar, maka dapat diindikasikan kekuatan pasar perusahaan tersebut juga semakin tinggi.⁵⁵ Menurut Kotler, *market share* adalah besarnya bagian penjualan yang dimiliki pesaing di pasar yang relevan. Pangsa pasar dapat dipecah-pecah menurut wilayah politis, kawasan geografis yang lebih besar, ukuran, pelanggan, tipe pelanggan, dan teknologinya. Pangsa pasar biasa dinyatakan dalam bentuk persentase.⁵⁶

Market share merupakan indikator, kunci dari sebuah persaingan pasar, yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan meraih pasar terhadap para pesaingnya. Perubahan dalam pendapatan penjualan, membantu manajer mengevaluasi permintaan baik primer dan selektif dalam pasar mereka. Manajer perusahaan berkemungkinan untuk menilai tidak hanya pertumbuhan pasar total atau penurunan tetapi juga tren dalam pilihan pelanggan di antara pesaing. *Market share* yaitu

⁵⁵ Sofyan Assauri, *Pangsa Pasar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001), h. 95.

⁵⁶ Muhamad Andira Barmana, "Peningkatan MSS (Market Share of Sharia) Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015 Melalui IM (Islamic Microfinance) Dan IB (Islamic Banking) Di Indonesia," *Manajemen FEB UGM*, 2011, h. 1–18.

persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau *service* tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama.⁵⁷ *Market share* perbankan syariah dapat disimpulkan merupakan perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung *market share* bank syariah yakni sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Asset Perbankan Syariah}}{\text{Total Asset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

Market share merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. *Market share* yang lebih tinggi akan membuat dampak yang lebih signifikan dari industri perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia.⁵⁹

Market share perbankan syariah didapat melalui kepercayaan nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah.

⁵⁷ Rusliani, "Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia Terhadap Market Share Kota Bandar Lampung," *EKONOMI ISLAM* 8, no. 1 (2017), h. 87–104.

⁵⁸ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, and Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah," *Jejak* 8, no. 1 (2015), h. 13–22.

⁵⁹ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant Factors of Market Share: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry," *Problems and Perspectives in Management* 16, no. 1 (2018), h. 392–398.

Kepercayaan ini akan muncul bila nasabah merasa puas dan ridha dengan jasa yang diberikan perbankan syariah. Menurut Nasuka, kepuasan pasar adalah kondisi saling ridha dan rahmat antara pembeli dan penjual atas transaksi yang dilakukan, sehingga membuat pasar tetap loyal terhadap produk perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Kepuasan pelanggan dalam perspektif Islam didasarkan pada tuntunan syariah Islam. Kepuasan pelanggan dalam hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan, keinginan, masalah, manfaat, berkah, keyakinan, dan kehalalan. Kepuasan pelanggan dalam konteks pemasaran Islam telah memberikan konsep layanan yang akan mampu memberikan kepuasan pelanggan di antaranya adalah sikap lemah lembut, murah hati, dan mengutamakan pelanggan.⁶⁰

Sikap lemah lembut adalah sifat yang terpuji di hadapan Allah dan Rasul-Nya, bahkan di hadapan seluruh manusia. Fitrah manusia mencintai kelembutan sebagai wujud kasih sayang.⁶¹ Allah senantiasa mengingatkan Rasul-Nya dalam firman-Nya sebagai berikut:

⁶⁰ Moh Nasuka, "Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Dengan Layanan Inti (Suatu Pendekatan Konsep Islamic Marketing)," *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum* 15, no. 2 (2017), h. 191–205.

⁶¹ *Ibid.*

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: 159. Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu Berlakuk lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imraan: 159).⁶²

Ayat di atas menerangkan bahwa sikap lemah lembut adalah hal utama dalam memberikan layanan kepada konsumen, sehingga merasa nyaman, puas dan tidak beralih ke pihak lain.⁶³ Sikap lemah lembut adalah sikap yang sangat disukai oleh Allah dan Rasul-Nya, karena Allah sendiri Maha Lembut dan mencintai kelembutan.

Aspek penting kedua dalam memberikan kepuasan pelanggan adalah sikap murah hati. Sikap murah hati adalah memberi bantuan secara ikhlas pada yang membutuhkan bantuan. Murah hati dilakukan saat bergaul dengan sesama manusia

⁶² RI, *op. cit.*, h. 71.

⁶³ Nasuka, *op. cit.*

terutama dengan orang-orang yang jahil dan kurang akal,⁶⁴ seperti firman Allah.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

*Artinya: 63. adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan salam. (QS. Al-Furqaan: 63).*⁶⁵

Kata-kata baik yang terucap dari diri seseorang menjaganya terbebas dari kata yang mengandung dosa, celaan, fitnah, dan dendam. Sikap ini juga merupakan indikator tingkat keimanan seseorang.⁶⁶

Aspek yang ketiga yakni sikap mengutamakan kepentingan orang lain. Islam sangat menganjurkan untuk selalu mengutamakan orang lain, seperti dalam firman-Nya.⁶⁷

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُخْجَلُونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يُجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ RI, *op. cit.*, h. 365.

⁶⁶ Nasuka, *op. cit.*

⁶⁷ *Ibid.*

كَانَ مِنْهُمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوَقِّ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: 9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka; dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr: 9).⁶⁸

Orang-orang yang tinggal di Madinah saat itu memiliki akhlak luhur dan sifat mulia yang luar biasa. Mereka senantiasa mencintai orang yang berhijrah kepadanya, dan mendahulukan kepentingan kaum yang berhijrah serta menginginkan kebaikan baginya daripada kepentingan diri mereka sendiri (penduduk Madinah).⁶⁹

Sikap untuk mendahulukan keinginan pelanggan memang tidak mudah dilakukan, tapi hal ini penting untuk sebuah kesuksesan usaha. Layanan pada perbankan syariah dengan mendahulukan keinginan nasabah seperti yang sudah

⁶⁸ RI, *op. cit.*, h. 546.

⁶⁹ Nasuka, *op. cit.*

digambarkan di atas akan membuat nasabah merasa puas dan kembali untuk menggunakan jasa bank syariah.⁷⁰

Loyalitas konsumen sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Perbankan syariah dalam memperoleh *market share* adalah dengan menguasai pasar secara dominan, membentuk dan meningkatkan loyalitas nasabah atas dasar saling percaya dan ridha. Bank syariah akan berhasil meningkatkan *market share* apabila telah mendapatkan nasabah yang loyal yang didapat atas kepercayaan dengan tidak melanggar prinsip syariah dan keberhasilan memenuhi kepuasannya.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang terkait, dan dapat berfungsi sebagai pengembangan, penyempurnaan, ataupun penegasan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel	Metode dan Smapel	Hasil
Bambang Saputra	Variabel Dependen:	Metode penelitian	Hasil menunjukkan

⁷⁰ *Ibid.*

(2014). Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia	Market Share Bank Syariah, Variabel Independen: ROA, CAR, FDR, NPF, REO.	empiris dengan <i>hypotheses testing</i> yang bertujuan menguji model hipotek. Sampel adalah BUS dan UUS yang membuat laporan keuangan bulanan pada periode Januari 2010 – Desember 2012 dan data tersedia.	bahwa ROA, CAR, FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pangsa Pasar. Sedangkan NPF dan REO memiliki efek negatif signifikan pada Market Share.
Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015). Pengaruh Indikator	Variabel Dependen: Pangsa Pasar Perbankan Syariah, Variabel Independen: DPK, ROA, NPF, FDR,	Metode multiple linier regression atau regresi linier berganda, F test dan t test. Sampel adalah BUS	Hasil menunjukkan bahwa ROA, NPF, FDR, dan nisbah secara bersama sama mempengaruhi pangsa pasar. Sedangkan secara parsial deposit

Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	dan Nisbah.	dan UUS tahun 2006 – September 2011.	variabel termasuk di dalamnya adalah ROA, NPF dan nisbah mempunyai efek yang signifikan sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Variabel DPK, ROA, dan FDR mempunyai pengaruh positif sedangkan NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia
M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati (2018). Determinant Factors of Market	Variabel Dependen: Market Share. Variabel Independen: ROA, NPF, FDR, ROE, Margin, dan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan Variabel yang mempengaruhi pangsa pasar adalah NPF, ROE, margin bagi hasil, dan tingkat bunga bank konvensional.

Share: Evidence from The Indonesian Islamic Banking Industry	Bunga.		Variabel lain seperti ROA dan FDR tidak berdampak pada pangsa pasar.
Erwin Saputra Siregar (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap <i>Market Share</i> Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependensi: Market Share Aset Perbankan Syariah, Variabel Independen: Inflasi, NPF, DPK, Jumlah Kantor.	Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS), Sampel data <i>time series</i> periode Januari 2012 sampai September 2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap <i>market share</i> asset perbankan syariah di Indonesia
Fitriyani, Nurudin (2018). Analisis	Variabel Dependensi: Market Share Perbankan Syariah,	Metode analisis yang digunakan adalah analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai

Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017	Variabel Independen: BOPO, ROA, NPF, <i>electronic banking</i> .	asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial dan simultan. Sampel adalah 6 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	pengaruh signifikan terhadap market share secara parsial dengan signifikansi 10%, sedangkan variabel BOPO, ROA, NPF, dan <i>electronic banking</i> secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia
Aulia Rahman (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah	Variabel Dependen: Market Share. Variabel Independen: NPF, BOPO, CAR, SBIS.	Analisa kuantitatif dengan model <i>Vector Autoregression</i> (VAR) adalah pengembangan model ADL, Sampel yang digunakan adalah data	variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah. Dalam jangka pendek BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan dalam jangka panjang NPF memiliki

		NPF, BOPO, CAR, SBIS dan <i>market share</i> bank syariah dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015.	pengaruh yang paling dominan.
Diana Djuwita, Assa Fito Mohammad (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Total Asset. Variabel Independen: DPK, FDR, ROA, dan NPF.	Metode Regresi Linear Berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Sampel adalah 12 BUS dan 22 UUS di Indonesia tahun 2012 hingga 2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, FDR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap total asset bank syariah. Secara parsial, hanya DPK, FDR, dan NPF yang berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan
Ayu Yanita Sahara	Variabel terikatnya	Metode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan

<p>(2013).</p> <p>Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Di Indonesia</p>	<p>adalah <i>Return on Assets</i> (ROA).</p> <p>Variabel bebas meliputi inflasi, suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto (GDP)..</p>	<p>menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel menggunakan 13 bank syariah Di Indonesia.</p>	<p>bahwa inflasi memiliki pengaruh positif, suku bunga BI memiliki pengaruh negatif, dan GDP memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.</p>
<p>Agus Farianto (2014).</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), Bopo dan BI rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p>	<p>Variabel terikatnya adalah tingkat bagi hasil <i>Mudharabah</i>.</p> <p>Variabel bebas meliputi ROA, BI rate, dan BOPO.</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah 11 bank syariah dan total sampel yang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan BI rate secara simultan berpengaruh signifikan. Secara persial ada pengaruh yang signifikan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan BI rate terhadap tingkat</p>

Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013		digunakan 7 bank	bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh.
Amalia Nuril Hidayati (2014). Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Variabel terikatnya adalah profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan indikator ROA. Variabel bebas meliputi inflasi, BI rate, dan kurs.	Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang berjumlah 35 unit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan variabel BI rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
Usnan, M.E.I; Ade	Variabel terikatnya	Metode analisis	Hasil penelitian menunjukkan

<p>Setiawan, M.Ak; Budi Sukardi, M.S.I (2016)</p> <p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Periode 2010-2013)</p>	<p>adalah profitabilitas bank syariah (ROA).</p> <p>Variabel yang digunakan terdiri dari Variabel bebas meliputi FDR, NPF, BOPO, DPK, BI rate, dan Inflasi.</p>	<p>menggunakan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Populasi adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama 4 tahun, yaitu tahun 2010-2013.</p>	<p>secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel FDR, NPF, BI rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Adapun variabel DPK dihilangkan karena terdapat gejala multikolinieritas. Secara simultan diperoleh hasil bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah.</p>
--	---	---	--

3. Pengembangan Hipotesis

3.1. Pengaruh ROA terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

ROA suatu bank syariah yang semakin besar, menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin meningkat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik dari segi penggunaan asetnya. Keuntungan yang kian meningkat dan kinerja yang baik tersebut menunjukkan laba bank tersebut meningkat dan posisi *market share* juga akan membesar.

Berdasar penelitian sebelumnya Bambang Saputra (2014), menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh ROA terhadap pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di Indonesia dan arahnya adalah positif. Penelitian ini didukung oleh Nuraini Purboastuti et. al. (2015), yang menunjukkan hasil secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati (2018), yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh variabel ROA terhadap *market share* perbankan syariah secara parsial.

ROA yang merupakan indikator profitabilitas dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. Profitabilitas suatu bank yang meningkat signifikan mendorong masyarakat untuk mempercayakan dananya di bank tersebut agar memperoleh bagi hasil yang menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.⁷¹

ROA yang semakin besar akan menyebabkan *market share* juga ikut membesar. Penelitian yang telah dilakukan menyebut bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel ROA terhadap *market share* perbankan syariah, sehingga diajukan hipotesis pertama yakni.

H1: ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

3.2. Pengaruh *BI rate* terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan naiknya suku bunga deposito dan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada sektor keuangan, khususnya perbankan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat lebih tertarik untuk menipikan dananya kepada bank konven agar mendapat bunga lebih tinggi. DPK yang masuk ke bank syariah sedikit sehingga menurunkan profitabilitasnya.⁷² Menurut Tarsidin menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah masih merujuk pada suku bunga bank konvensional. Tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah apabila lebih kecil dari suku bunga bank konvensional

⁷¹ Saputra, *op. cit.*

⁷² Zulifah dan Susilowibowo, *op. cit.*

maka kemungkinan besar banyak nasabah bank syariah yang akan beralih pada bank konvensional.⁷³

BI rate yang semakin besar di sisi lain akan meningkatkan suku bunga deposito bank konvensional, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Suku bunga bank konvensional yang tinggi akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, dan pendapatan serta profit bank syariah akan menurun.⁷⁴ Dana pihak ketiga yang bersumber dari dana titipan nasabah yang berpindah dari bank syariah ke bank konvensional akan menyebabkan menurunnya *market share* bank syariah. Tingginya *BI rate* yang semakin tinggi maka akan berdampak menurunkan *market share* perbankan syariah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukkan bahwa *BI rate* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang merupakan profitabilitas perbankan syariah. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Agus Farianto (2014) di sisi lain menunjukkan adanya pengaruh *BI rate* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Penelitian selanjutnya yang bertentangan dengan hasil penelitian di atas, yakni

⁷³ Farianto, *op. cit.*

⁷⁴ Zulifah dan Susilowibowo, *op. cit.*

penelitian Amalia Nuril Hidayati (2014) yang menyebut bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap ROA.

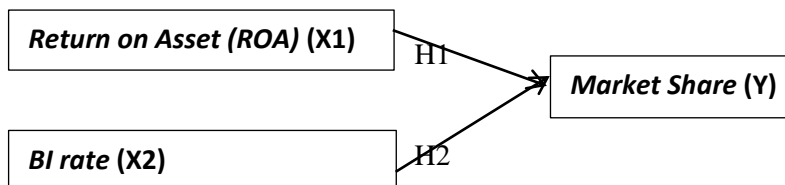
Peneliti menduga bahwa BI rate yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan tingkat bagi hasil *mudharabah* juga berpengaruh negatif terhadap market share perbankan syariah. *BI rate* yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga deposito bank konven. Suku bunga bank konven yang lebih besar dibandingkan nisbah bagi hasil bank syariah akan menyebabkan masyarakat lebih senang menabung dan menitipkan dananya di bank konven daripada di bank syariah dengan tujuan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar. Dana pihak ketiga yang bersumber dari dana titipan nasabah akan berpindah dari bank syariah ke bank konven sehingga *market share* bank syariah akan mengecil. Semakin tinggi tingkat BI rate maka akan berdampak menurunkan *market share* perbankan syariah.

H2: BI rate berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka atau pendekatan analisisnya menggunakan perhitungan matematika statistika.⁷⁵ Data yang digunakan adalah jenis data skunder berupa runtun waktu (*time series*). Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain.⁷⁶ Data yang diambil berupa data laporan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga mengambil dari laporan keuangan triwulan masing-masing BUS selama periode 2014-2018. Penulis memfokuskan penelitian dengan menguji 1 variabel dependen yaitu *market share* bank syariah dan 2 variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), dan BI rate. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari situs masing-masing BUS, OJK (www.ojk.go.id), dan situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta mengkaji buku-buku

⁷⁵Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 200.

⁷⁶Fauzi, *op. cit.*, h. 166.

dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.⁷⁷

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.⁷⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bank syariah di Indonesia yang yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan, dan memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁷⁹ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian

⁷⁷ Saputra, *op. cit.*

⁷⁸ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS Versi 17," *Jakarta: Kencana Persada Media Group*, 2017, h. 30.

⁷⁹ *Ibid.*

yang selektif dan mempunyai ciri spesifik sehingga dapat dianggap cukup representative. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut tergantung dari keinginan peneliti.⁸⁰ Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria bank syariah yang ditetapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.
- Bank Umum Syariah tersebut datanya tersedia dan telah menerbitkan serta menampilkan laporan keuangan triwulan maupun bulanan lengkap mulai Januari 2014 - Desember 2018 baik pada situs resmi masing-masing BUS maupun situs Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁸¹
- Bank Umum Syariah yang tidak mengalami minus dalam laporan laba/rugi keuangan bulannya selama periode 2014 hingga 2018.

Sampel yang digunakan berdasar kriteria di atas berjumlah 3 bank syariah. Prosedur pengambilan sampel dirumuskan pada tabel di bawah sebagai berikut.

⁸⁰ Fauzi, *op. cit.*, h. 192.

⁸¹ Saputra, *op. cit.*

Tabel 3. 1
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.	14
2.	Bank Umum Syariah tersebut datanya tersedia dan telah menerbitkan serta menampilkan laporan keuangan triwulan maupun bulanan lengkap mulai Januari 2014 - Desember 2018 baik pada situs resmi masing-masing BUS maupun situs Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	9
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mengalami minus dalam laporan laba/rugi keuangan bulanannya selama periode 2014 hingga 2018.	3
4.	Bank Syariah yang memenuhi kriteria untuk datanya dijadikan sampel penelitian	3

Sampel yang didapat menurut tabel 3.1 adalah dari 3 perusahaan yakni Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BCA Syariah periode 2014-2018 dan data yang digunakan merupakan data laporan keuangan triwulan periode 2014-2018. Data diambil dari website OJK dan bank umum syariah masing-masing.

4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif sesuai bentuknya dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic.⁸² Data dikumpulkan dengan observasi (*observation*) yakni proses kompleks yang tersusun dari biologis dan psikologis dua di antaranya yang paling penting adalah proses ingatan dan pengamatan, dan juga dokumentasi (*documentation*) yakni didapat dengan cara mengumpulkan fakta dan data dari beberapa informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari buku-buku, jurnal ilmiah, media maya maupun cetak, dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, dan lainnya.⁸³

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari situs masing-masing BUS, OJK (www.ojk.go.id), dan situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta mengkaji buku-buku dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif

⁸² Siregar, *op. cit.*, 2017., h. 17.

⁸³ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi," *at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016), h. 21–46.

tentang bank syariah, mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan atau diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁸⁴ Data yang diambil berupa data laporan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga mengambil dari laporan keuangan triwulan masing-masing BUS selama periode 2014-2018. Penelitian ini juga dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi maupun data-data yang bersifat teori. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Margono variable adalah konsep variasi nilai sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variable penelitian pada dasarnya suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang informasi hal tersebut dan ditarik kesimpulan.⁸⁵ Penulis memfokuskan penelitian ini dengan menguji 1 variabel dependen yaitu *market share* bank syariah dan 2 variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), dan BI rate.

⁸⁴ Siregar, *op. cit.*, 2017., h. 16.

⁸⁵ Fauzi, *op. cit.*, h. 145.

5.1. Variabel independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel dependen (Y).⁸⁶

Variabel independen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), dan *BI rate*.

5.1.1. *Return On Assets* (ROA) (X1)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data rasio, Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

⁸⁶ *Ibid.*, h. 150.

5.1.2. BI rate (X2)

Menurut Bank Indonesia BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate adalah indikasi suku bunga yang diinginkan BI dalam jangka pendek untuk mencapai target inflasi. Data diambil dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik periode 2014-2018 jenis data rasio.

5.2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen, yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.⁸⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market Share* Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Market share* adalah persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. Data yang dihasilkan adalah jenis data rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *market share* perbankan syariah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Purboastuti, Anwar, dan Suryahani, *op. cit.*

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Asset Perbankan Syariah}}{\text{Total Asset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi di mana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya.⁸⁹ Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan, mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linier berganda guna mendapatkan hasil yang terbaik.⁹⁰ Uji asumsi klasik ini dilakukan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji Koefisien Determinasi

⁸⁹ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 547.

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 5 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105.

(R^2), secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F). Data diolah dengan menggunakan program komputasi *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Market Share</i>
a	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi variabel Independen
X1	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
X2	= BI rate
e	= Variabel pengganggu (<i>error</i>)

6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data statistik yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Hal ini untuk mengetahui apakah hasil regresi linier berganda yang digunakan sudah terbebas dari asumsi klasik meliputi autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain sebagai berikut.

6.1.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹¹ Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil:

- (1) bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi,
- (2) bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif,
- (3) bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif,
- (4) bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Gejala multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance inflation Faktor* (VIF).⁹² Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 8 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016), h. 108.

⁹² Zumrotun Nafiah and Warno, "Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," *Jurnal STIE Semarang* 10, no. 1 (2018), h. 86–105.

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁹³ Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian adalah data yang tidak terdapat heteroskedastisitas.⁹⁴ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹⁵ Homoskedastisitas dapat diketahui apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak

⁹³ Ghazali, *op. cit.*, 2011, h. 106.

⁹⁴ Nafiah dan Warno, *op. cit.*

⁹⁵ Ghazali, *op. cit.*, 2016, h. 134.

terjadi heteroskedastisitas.⁹⁶ Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas dapat diketahui apabila pola persebaran data dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola.⁹⁷

6.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam sebuah regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal.⁹⁸ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁹ Peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residual. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ Nafiah dan Warno, *op. cit.*

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Ghozali, *op. cit.*, 2016, h. 154.

6.2. Uji Hipotesis

6.2.1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan uji t ini adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

(1) Berdasar nilai signifikansi (Sig.)

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Variabel bebas (X) tidak ada berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

(2) Berdasar perbandingan t hitung dan t tabel

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima. Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

¹⁰⁰ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 33.

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak. Variabel bebas (X) tidak ada berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

6.2.2. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan uji F ini adalah sebagai berikut:¹⁰¹

(1) Berdasar nilai signifikansi (Sig.) dari outpus ANOVA SPSS

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Variabel ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Market Share (Y).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Variabel ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Market Share (Y).

(2) Berdasar perbandingan F hitung dan F tabel

- Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Variabel ROA (X1) dan BI rate (X2)

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 32.

secara simultan berpengaruh terhadap Market Share (Y).

- Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Variabel ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Market Share (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam uji F ini adalah “Ada pengaruh ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan terhadap Market Share (Y).”

6.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besarkah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu mengandung arti bahwa variabel-variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰²

¹⁰² Ghozali, *op. cit.*, 2011, h.97.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Penelitian

Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 14 Bank. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2018. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan publikasi bulanan periode tahun 2014-2018 secara lengkap yang dapat diakses pada laman web masing-masing bank atau OJK, sesuai dengan variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini antara lain ROA dan BI rate sebagai variabel independen sedangkan market share sebagai variabel dependen. ROA (Return on Assets) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset, BI rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia, dan market share adalah rasio kekuatan pasar yang ditentukan dengan perbandingan total asset perbankan syariah dengan total asset perbankan nasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 bank yang sudah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BCA Syariah.

2. Analisis Data dan Interpretasi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linier berganda guna mendapatkan hasil yang terbaik. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji Koefisien Determinasi (R^2), secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F). Data diolah dengan menggunakan program komputasi *Microsoft Excel* dan *SPSS*.

2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data statistik yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Hal ini untuk mengetahui apakah hasil regresi linier berganda yang digunakan sudah terbebas dari asumsi klasik meliputi autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik yang digunakan serta hasil pembahasan antara lain sebagai berikut.

2.1.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰³ Data sebelumnya diolah dengan metode *cochrane orcutt*. *Cochrane orcutt* adalah metode transformasi Lag yang digunakan untuk mengatasi autokorelasi, yakni dengan cara mencari koefisien autokorelasi “Rho” terlebih dahulu kemudian baru ditransformasi dan diuji kembali data transformasi tersebut dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut tabel hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) yang telah diolah dengan metode *cochrane orcutt* menggunakan SPSS

Tabel 4. 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,402	,18303	1,880

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: SPSS (data diolah)

¹⁰³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016), h. 108.

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,880. Nilai DW hitung berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan koefisien = 5% (0,05) diperoleh batas bawah $dl = 1,514$ dan batas atas $du = 1,652$. Nilai DW pada penelitian ini adalah 1,880 berada di atas 1,652 atau DW berada di atas batas atas (du) dan di bawah 2,348 (4-du) sehingga $du < DW < 4-du$, maka dapat dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

2.1.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Berikut tabel hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,254	,057		21,865	,000		
Lag_X1	,258	,058	,450	4,423	,000	,997	1,003

Lag_X2	-,186	,043	-,443	-	,000	,997	1,003
			4,359				

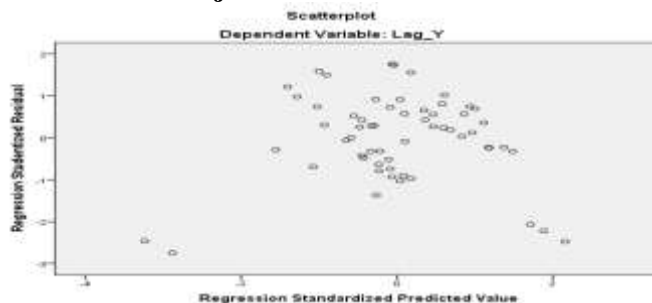
a. Dependent Variable: Lag_Y
 Sumber: SPSS (data diolah)

Dari output tabel 4.2 terlihat pada tabel Tolerance menunjukkan nilai 0,997 yang mana bernilai lebih besar dari 0,01. Tabel VIF juga menunjukkan nilai 1,003 yang bernilai lebih kecil dari 10, atau nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 sehingga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan output dari gambar 4.1 setelah diolah menggunakan SPSS dengan uji *scatterplot* dapat dilihat bahwa: 1) titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 atau di atas dan di bawah. 2) tidak ada titik-titik yang mengumpul hanya di bawah atau di atas saja. 3) titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi. 4) titik-titik yang menyebar tidak memiliki pola. Hasil berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pola persebaran data dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola, sehingga dalam model tidak terindikasi heteroskedastisitas.

2.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residual. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Tingkat signifikansi $> 0,05$ dikatakan data residual berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17984226
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,061
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan output tabel 4.3 setelah data diolah menggunakan SPSS dengan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05), sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2.2. Uji Hipotesis

2.2.1. Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Tabel 4. 4

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,254	,057		21,865	,000
Lag_X1	,258	,058	,450	4,423	,000
Lag_X2	-,186	,043	-,443	-4,359	,000

a. Dependent Variable: Lag_Y
 Sumber: SPSS (data diolah)

Interpretasi hasil uji t secara parsial dari tabel 4.4 di atas adalah sebagai berikut.

- Uji t pertama dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh ROA (X1) terhadap Market Share (Y). Berdasar pada tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA (Lag_X1) adalah sebesar 0,000 < dari probabilitas 0,05. Nilai t hitung variabel ROA

(Lag_X1) adalah $4,423 > 2,003$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) yang mana menunjukkan ada pengaruh ROA terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah positif, maka hipotesis H1 diterima.

- Uji t kedua dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh BI rate (X2) terhadap Market Share (Y). Berdasar pada tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel BI rate (Lag_X2) adalah sebesar $0,000 < \text{dari probabilitas } 0,05$. Nilai t_{hitung} variabel BI rate (Lag_X2) adalah $-4,359$ artinya $4,359 > 2,003$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) yang mana menunjukkan ada pengaruh BI rate terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah negatif, maka hipotesis H2 diterima.

2.2.2. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam uji F ini adalah H3: Ada pengaruh ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan terhadap Market Share (Y).

Tabel 4. 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,372	2	,686	20,483	,000 ^b
	Residual	1,876	56	,033		
	Total	3,248	58			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: SPSS (data diolah)

Hasil uji F berdasar nilai signifikansi (Sig.) dari output ANOVA dapat dilihat dari hasil output SPSS tabel 4.5, nilai Sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung sebesar $20,483 > F$ tabel $3,160$ maka berdasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima dan variabel ROA (X1) dan BI rate (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Market Share (Y).

2.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besarkah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu mengandung arti bahwa variabel-variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi

yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji (F) simultan, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Market Share (Y). Kedua variabel bebas harus berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan hal ini yang menjadi syarat untuk dapat memaknai nilai koefisien determinasi (R^2) pada regresi linier berganda.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,402	,18303

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai koefisien determinasi atau pada nilai R Square adalah sebesar 0,422. Nilai R Square ini adalah pengkuadratan nilai koefisien relasi (R), yakni $0,650 \times 0,650 = 0,422$.

Besarnya angka koefisien determinasi 0,422 atau sama dengan 42,2% mengandung arti bahwa variabel ROA (X1) dan BI rate (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Market Share (Y) sebesar 42,2%. Sisanya sebesar 57,8% ($100\% - 42,2\% = 57,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dapat menunjukkan prediksi nilai variabel dependen (Y) dan seberapa besar kedua variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien regresi tiap variabel dapat dilihat dari *coefficient* pada tabel 4.4 yang telah tersebut di atas bahwa nilai konstanta pada kolom B *Unstandardized Coefficients* sebesar 1,254. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 0,258 dan nilai koefisien regresi variabel BI rate (X2) sebesar -0,186. Berdasar tabel 4.4 analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,254 + 0,258X_1 - 0,186X_2 + e$$

Di mana Y adalah variabel dependen (*market share* perbankan syariah), X1 adalah variabel independen (ROA), dan

X2 adalah variabel independen (BI rate). Hasil uraian interpretasi dari model di atas dapat diartikan:

- (1) Konstanta sebesar 1,254 menyatakan apabila seluruh variabel independen ROA (X1) dan BI rate (X2) dianggap konstan atau bernilai nol (0) maka besarnya Market Share (Y) adalah sebesar nilai konstantanya 1,254.
- (2) Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ROA maka akan menaikkan Market Share sebesar 25,8% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- (3) Koefisien regresi BI rate (X2) sebesar -0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai BI rate maka akan menurunkan Market Share sebesar 18,6% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- (4) *Standar error* (e) adalah variabel di luar model penelitian yang tidak ikut mempengaruhi variabel dependen (*market share*). Nilai ini merupakan deviasi standar dari nilai variable Y mengenai garis regresi yang diestimasi. *Standar error* dalam regresi linier berganda merupakan alat ukur seberapa akurat persebaran nilai pengamat variabel Y terhadap garis regresinya. *Standar error* yang semakin kecil menunjukkan bahwa model tersebut semakin baik karena mendekati garis

regresinya dan semakin tepat prediksi yang ada dalam model regresi.¹⁰⁴

3. Pembahasan Hasil Analisis Data

3.1. Pengaruh ROA terhadap *market share*

Menurut Rahman, tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari asset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, dan semakin besar ROA bank maka besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.¹⁰⁵ ROA suatu bank yang semakin besar, menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin meningkat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik dan posisi *market share* bank tersebut juga akan membesar.¹⁰⁶

Pada tabel 4.4 nilai nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA (Lag_X1) adalah sebesar $0,000 < \text{dari probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung variabel ROA (Lag_X1) adalah $4,423 > 2,003$ ($t \text{ hitung} > t$

¹⁰⁴ Sarwono, *op. cit.*, h. 44.

¹⁰⁵ Fitriyani and Nurdin, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017," *Prosiding Manajemen* 4, no. 2 (2018), h. 790–797.

¹⁰⁶ Bambang Saputra, "FAKTOR-FAKTOR KUANGAN YANG MEMPENGARUHI MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *AKUNTABILITAS VII*, no. 2 (2014), h. 123–131.

tabel) yang mana menunjukkan ada pengaruh ROA terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah positif, maka hipotesis H1 diterima. Variabel ROA secara individu atau parsial berpengaruh signifikan positif terhadap market share bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat ROA naik, maka akan menaikkan tingkat market share bank syariah, dan semakin kecil ROA bank syariah maka akan menurunkan tingkat market share-nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Saputra (2014) dan penelitian Nuraini Purboastuti, dkk (2015), yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah di Indonesia. ROA suatu bank syariah yang semakin besar, menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin meningkat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik dari segi penggunaan asetnya. Keuntungan yang kian meningkat dan kinerja yang baik tersebut menunjukkan laba bank tersebut meningkat, memikat para DPK untuk menitipkan dananya di bank syariah karena tingkat bagi hasil tinggi dan posisi *market share* bank syariah juga akan membesar.

3.2. Pengaruh BI rate terhadap *market share*

Nilai signifikansi (Sig.) variabel BI rate (Lag_X2) adalah sebesar $0,000 < \text{dari probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung variabel BI rate (Lag_X2) adalah $-4,359$ artinya $4,359 > 2,003$ ($t \text{ hitung} > t$

tabel) yang mana menunjukkan ada pengaruh BI rate terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah negatif, maka hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI rate secara individu atau parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap market share bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat BI rate tinggi, maka akan menurunkan tingkat *market share* bank syariah. Begitu pula sebaliknya jika tingkat BI rate menurun, maka akan menaikkan tingkat *market share* bank syariah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukan bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang merupakan profitabilitas perbankan syariah. Peneliti menduga bahwa BI rate yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA juga berpengaruh negatif terhadap market share. Di sisi lain penelitian terdahulu yang telah dilakukan Agus Farianto (2014) menunjukkan adanya pengaruh BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah dan arah pengaruhnya adalah negatif. Penelitian M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati (2018) menyebut bahwa margin bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah, dan ketika margin bagi hasil semakin tinggi maka akan meningkatkan pangsa pasarnya. BI rate yang tinggi akan menyebabkan tingkat bagi

hasil bank syariah lebih rendah dari bunga bank konven dan akan menurunkan *market share* bank syariah.

BI rate yang meningkat akan menyebabkan imbal bunga deposito bank konven lebih besar dari nisbah bagi hasil bank syariah, sehingga banyak nasabah akan mengalokasikan dananya kepada bank konven dengan tujuan mendapat imbal hasil yang lebih tinggi dan *market share* bank syariah akan turun karena banyak dana pihak ketiga yang ditarik dari bank syariah dan lari ke bank konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan BI rate terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan dalam beberapa hal berikut.

1.1. *Return on Asset* (ROA) Memiliki Pengaruh Positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Dibuktikan dengan hasil uji t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA (Lag_X1) adalah sebesar 0,000 < dari probabilitas 0,05. Nilai t hitung variabel ROA (Lag_X1) adalah 4,423 > 2,003 (t hitung > t tabel) yang mana menunjukkan ada pengaruh ROA terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah positif, maka hipotesis H1 diterima. Serta berdasar pada kolom B *Unstandardized Coefficients* Nilai ROA (X1) sebesar 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ROA maka akan menaikkan Market Share sebesar 25,8% dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Saputra (2014) dan penelitian Nuraini Purboastuti, dkk (2015), yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah di Indonesia. ROA suatu bank syariah yang semakin

besar, menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin meningkat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik dari segi penggunaan asetnya. Keuntungan yang kian meningkat dan kinerja yang baik tersebut menunjukkan laba bank tersebut meningkat, memikat para DPK untuk menitipkan dananya di bank syariah karena tingkat bagi hasil tinggi dan posisi *market share* bank syariah juga akan membesar.

1.2. BI rate Memiliki Pengaruh Negatif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Dibuktikan dengan hasil uji t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) variabel BI rate (Lag_X2) adalah sebesar $0,000 < \text{dari probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung variabel BI rate (Lag_X2) adalah $-4,359$ artinya $4,359 > 2,003$ (t hitung > t tabel) yang mana menunjukkan ada pengaruh BI rate terhadap Market Share dan arah pengaruhnya adalah negatif, maka hipotesis H2 diterima. Serta berdasar pada kolom B *Unstandardized Coefficients* Nilai BI rate (X2) sebesar $-0,186$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai BI rate maka akan menurunkan Market Share sebesar 18,6% dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukan bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang merupakan profitabilitas perbankan syariah. Peneliti menduga

bahwa BI rate yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA juga berpengaruh negatif terhadap market share. Di sisi lain penelitian terdahulu yang telah dilakukan Agus Farianto (2014) menunjukkan adanya pengaruh BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah dan arah pengaruhnya adalah negatif. Penelitian M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati (2018) menyebut bahwa margin bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah, dan ketika margin bagi hasil semakin tinggi maka akan meningkatkan pangsa pasarnya. BI rate yang tinggi akan menyebabkan tingkat bagi hasil bank syariah lebih rendah dari bunga bank konven dan akan menurunkan *market share* bank syariah. BI rate yang meningkat akan menyebabkan imbal bunga deposito bank konven lebih besar dari nisbah bagi hasil bank syariah, sehingga banyak nasabah akan mengalokasikan dananya kepada bank konven dengan tujuan mendapat imbal hasil yang lebih tinggi dan *market share* bank syariah akan turun karena banyak dana pihak ketiga yang ditarik dari bank syariah dan lari ke bank konvensional.

2. Saran

Berdasar penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

2.1. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Lembaga perbankan syariah agar berusaha meningkatkan profitabilitasnya masing-masing dengan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan maksimal agar tingkat bagi hasil juga semakin besar sehingga dapat menjaga reputasi dan kepercayaan dengan nasabah maupun investor. Kepercayaan ini sangat penting untuk meningkatkan loyalitas pada perbankan syariah yang pada akhirnya meningkatkan *market share* perbankan syariah.

2.2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel seperti menambah jumlah bank syariah yang diteliti, dapat berupa bank umum, bank pembiayaan rakyat syariah, ataupun unit usaha syariah. Menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini, seperti indikator dari laporan keuangan yakni FDR, CAR, BOPO, atau dengan faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, nilai tukar, dan lain-lain, menggunakan metode analisis data yang lebih lengkap dan memperpanjang periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Faisal. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015." *At-Tawassuth* 1, no. 1 (2016): 45–72.
- Agriyanto, Ratno. "Redefining Objective of Islamic Banking: Stakeholders Perspective in Indonesia." *Economica* VI, no. 2 (2015): 77–90.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Mu'amalat al-Mu'ashirah*. Bairut: Dar al-Fikr, n.d.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Assauri, Sofyan. *Pangsa Pasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001.
- Barmana, Muhamad Andira. "Peningkatan MSS (Market Share of Sharia) dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015 Melalui IM (Islamic Microfinance) dan IB (Islamic Banking) Di Indonesia." *Manajemen FEB UGM*, 2011, 1–18.
- Cahyani, Yutisa Tri. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016)." *Iqtishadia* 5, no. 1 (2018): 58–83.
- Daniar. "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 91–102.
- Djuwita, Diana, dan Assa Fito Muhammad. "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016): 281–97.

- Elkamiliati, dan Azharsyah Ibrahim. “Pengaruh BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh.” *SHARE* 3, no. 2 (2014): 125–40.
- Farianto, Agus. “Analisis Pengaruh Return on Aset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013.” *Jurnal EQUILIBRIUM* 2, no. 1 (2014): 104–25.
- Fauzi, Muchamad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Fitriyani, dan Nurdin. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017.” *Prosiding Manajemen* 4, no. 2 (2018): 790–97.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 5 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016.
- Hadi, Abu Sura’i Abdul. *Bunga Bank Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2005.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik observasi.” *at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hidayati, Amalia Nuril. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014): 72–97.
- Husein, dan Syahatah. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Inayah, Nur, Ratno Agriyanto, dan Warno. “The Role of Spirituality in The Behavior of Sharia Bank Mobile Banking: Evidence from

- Indonesia.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (2018): 197–224.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kemu, Suparman Zen, dan Syahrir Ika. “Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter Transmission.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 20, no. 3 (2016): 261–84.
- Mustakhoroh, Nur Azmil. “Pengaruh Rasio Permodalan, Likuiditas dan Pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode pada Tahun 2006 - 2013).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016.
- Nafiah, Zumrotun, dan Warno. “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.” *Jurnal STIE Semarang* 10, no. 1 (2018): 86–105.
- Nasuka, Moh. “Peningkatan Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan dengan Layanan Inti (Suatu Pendekatan Konsep Islamic Marketing).” *Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum* 15, no. 2 (2017): 191–205.
- Nur Rianto Al Arif, M., dan Yuke Rahmawati. “Determinant factors of market share: Evidence from the Indonesian islamic banking industry.” *Problems and Perspectives in Management* 16, no. 1 (2018): 392–98.
- Purboastuti, Nurani, Nurul Anwar, dan Irma Suryahani. “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah.” *Jejak* 8, no. 1 (2015): 13–22.
- Rahman, Aulia. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah.” *Analytica Islamica* 5 (2016): 291–314.
- RI, Kementrian Agama. *Al-qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung:

Sygma, 2010.

Rusliani. “Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia Terhadap Market Share Kota Bandar Lampung.” *EKONOMI ISLAM* 8, no. 1 (2017): 87–104.

Saputra, Bambang. “Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.” *AKUNTABILITAS* VII, no. 2 (2014): 123–31.

Sari, Diah Putri Pravita, dan Sri Herianingrum. “Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah pada Fatwa No. 84/DSN-MUI/XII/2012 Bank Muamalat Kantor Cabang Darmo Surabaya.” *JESTT* 1, no. 11 (2014): 755–65.

Sarwono, Jonathan. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Sawaljo, Puspoproto, dan Dkk. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan Realitas*. Jakarta: Pustaka, 2004.

Siregar, Erwin Saputra. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017.

Siregar, Syofian. “Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17.” *Jakarta: Kencana Persada Media Group*, 2017.

Situmeang, Chandra. *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citaputaka Media Perintis, 2006.

Stiawan, Adi. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” Universitas Diponegoro, 2009.

Wibisono, Yusuf. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

Zulifiah, Fitri, dan Joni Susilowibowo. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 759–70.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. 1 Data Triwulan ROA, BI rate, Market Share
Perbankan Syariah di Indonesia**

Bank	Tanggal	ROA laba/rata2	BI Rate	MS PBS/PBN
BNI Syariah	Mar-14	0,30	7,50	4,93
	Jun-14	0,54	7,50	4,89
	Sep-14	0,82	7,50	4,79
	Des-14	1,26	7,75	4,89
	Mar-15	0,30	7,50	4,68
	Jun-15	0,65	7,50	4,65
	Sep-15	0,99	7,50	4,63
	Des-15	1,43	7,50	4,88
	Mar-16	0,41	6,75	4,87
	Jun-16	0,79	5,25	4,86
	Sep-16	1,15	5,00	5,18
	Des-16	1,44	4,75	5,34
	Mar-17	0,35	4,75	5,30
	Jun-17	0,74	4,75	5,43
	Sep-17	1,08	4,25	5,57
	Des-17	1,31	4,25	5,79
	Mar-18	0,34	4,25	5,81
	Jun-18	0,71	5,25	5,71
	Sep-18	1,07	5,75	5,93
	Des-18	1,42	6,00	5,97
Mandiri Syariah	Mar-14	0,43	7,50	4,93
	Jun-14	0,32	7,50	4,89
	Sep-14	0,58	7,50	4,79

	Des-14	0,17	7,75	4,89
	Mar-15	0,20	7,50	4,68
	Jun-15	0,27	7,50	4,65
	Sep-15	0,31	7,50	4,63
	Des-15	0,56	7,50	4,88
	Mar-16	0,14	6,75	4,87
	Jun-16	0,31	5,25	4,86
	Sep-16	0,45	5,00	5,18
	Des-16	0,59	4,75	5,34
	Mar-17	0,15	4,75	5,30
	Jun-17	0,30	4,75	5,43
	Sep-17	0,42	4,25	5,57
	Des-17	0,59	4,25	5,79
	Mar-18	0,20	4,25	5,81
	Jun-18	0,44	5,25	5,71
	Sep-18	0,71	5,75	5,93
	Des-18	0,88	6,00	5,97
BCA Syariah	Mar-14	0,21	7,50	4,93
	Jun-14	0,33	7,50	4,89
	Sep-14	0,49	7,50	4,79
	Des-14	0,74	7,75	4,89
	Mar-15	0,17	7,50	4,68
	Jun-15	0,36	7,50	4,65
	Sep-15	0,60	7,50	4,63
	Des-15	0,90	7,50	4,88
	Mar-16	0,19	6,75	4,87
	Jun-16	0,45	5,25	4,86
	Sep-16	0,73	5,00	5,18
	Des-16	1,11	4,75	5,34
	Mar-17	0,24	4,75	5,30

	Jun-17	0,51	4,75	5,43
	Sep-17	0,83	4,25	5,57
	Des-17	1,15	4,25	5,79
	Mar-18	0,27	4,25	5,81
	Jun-18	0,56	5,25	5,71
	Sep-18	0,82	5,75	5,93
	Des-18	1,15	6,00	5,97

Lampiran 1. 2 Hasil Rho untuk Uji *Ochrane Orcutt*

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Lag_e	,798	,087	,768	9,142	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

a. Linear Regression through the Origin

Sumber: SPSS (data diolah)

Rho= 0,798

Lampiran 1. 3 Data Setelah Diolah dengan Metode *Cochrane Orcutt*

Lag_X1	Lag_X2	Lag_Y
.	.	.
0,3	1,51	0,96
0,39	1,51	0,89
0,61	1,76	1,07
-0,71	1,32	0,78
0,41	1,51	0,92
0,47	1,51	0,92
0,64	1,51	1,19
-0,73	0,76	0,98
0,46	-0,14	0,97
0,52	0,81	1,3
0,52	0,76	1,21
-0,8	0,96	1,04
0,46	0,96	1,2
0,49	0,46	1,24
0,45	0,86	1,35
-0,71	0,86	1,19
0,44	1,86	1,07
0,5	1,56	1,37
0,57	1,41	1,24
-0,7	2,71	0,17
-0,02	1,51	0,96
0,32	1,51	0,89
-0,29	1,76	1,07
0,06	1,32	0,78
0,11	1,51	0,92
0,09	1,51	0,92

0,31	1,51	1,19
-0,31	0,76	0,98
0,2	-0,14	0,97
0,2	0,81	1,3
0,23	0,76	1,21
-0,32	0,96	1,04
0,18	0,96	1,2
0,18	0,46	1,24
0,25	0,86	1,35
-0,27	0,86	1,19
0,28	1,86	1,07
0,36	1,56	1,37
0,31	1,41	1,24
-0,49	2,71	0,17
0,16	1,51	0,96
0,23	1,51	0,89
0,35	1,76	1,07
-0,42	1,32	0,78
0,22	1,51	0,92
0,31	1,51	0,92
0,42	1,51	1,19
-0,53	0,76	0,98
0,3	-0,14	0,97
0,37	0,81	1,3
0,53	0,76	1,21
-0,65	0,96	1,04
0,32	0,96	1,2
0,42	0,46	1,24
0,49	0,86	1,35
-0,65	0,86	1,19

0,34	1,86	1,07
0,37	1,56	1,37
0,5	1,41	1,24

Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,590	,28829	,445

a. Predictors: (Constant), BIR, ROA

b. Dependent Variable: MS

Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,402	,18303	1,880

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,254	,057		21,865	,000		
Lag_X1	,258	,058	,450	4,423	,000	,997	1,003
Lag_X2	-,186	,043	-,443	4,359	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

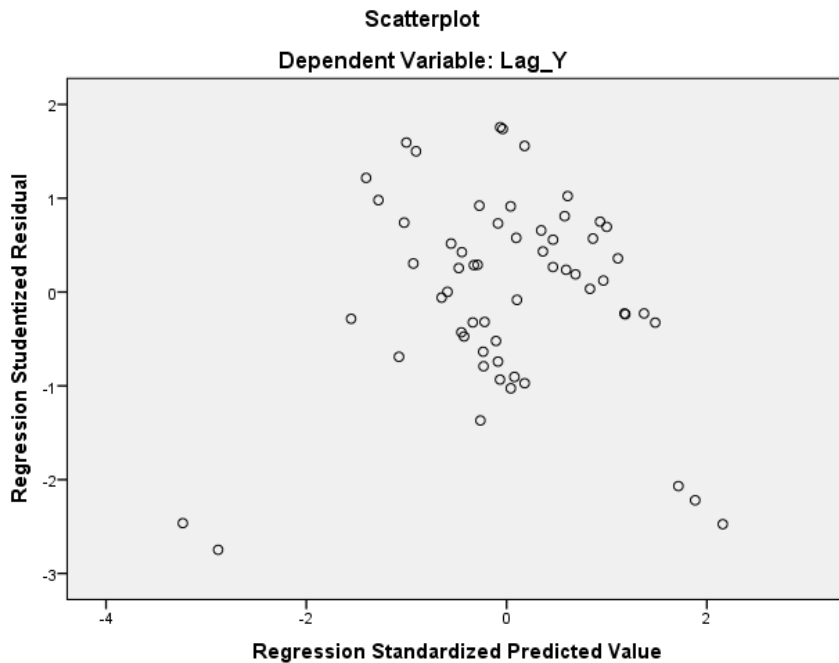
			Unstandardized Residual
N			59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,17984226
	Absolute		,086
Most Extreme Differences	Positive		,061

	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,254	,057		21,865	,000
Lag_X1	,258	,058	,450	4,423	,000
Lag_X2	-,186	,043	-,443	-4,359	,000

a. Dependent Variable: Lag_Y
Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,372	2	,686	20,483	,000 ^b
Residual	1,876	56	,033		
Total	3,248	58			

a. Dependent Variable: Lag_Y
 b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1
Sumber: SPSS (data diolah)

Lampiran 1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,402	,18303

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: SPSS (data diolah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PENULIS

Nama	: Muhammad Naufal Muyassar
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 24 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Griya Prasetya Utara III / 18
Semarang	
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Telepon/HP	: 0246706506 / 08157658773
Email	: m_naufalm@yahoo.co.id

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
	Semarang
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 3 Semarang
Sekolah Menengah Atas	: SMAN 1 Semarang
Sarjana Strata 1	: UIN Walisongo Semarang